

Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot

Informasi Organisasi
Nama Organisasi: Perkumpulan Inovasi Komunitas (IMUNITAS)
Kategori Organisasi: <input type="checkbox"/> Organisasi Masyarakat (Agama/Pemuda/Parpol/Perempuan/Veteran) <input type="checkbox"/> Organisasi Basis (Kel. Tani/Nelayan/Pengelola Hutan/Masyarakat Adat/Koperasi) <input checked="" type="checkbox"/> LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi <input type="checkbox"/> LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Sosial/Kesehatan Masyarakat <input type="checkbox"/> Lembaga Advokasi/Bantuan Hukum <input checked="" type="checkbox"/> Lembaga Pendidikan/Penyuluh/Penyadaran Masyarakat <input type="checkbox"/> Organisasi Profesional/Kelompok Intelektual <input type="checkbox"/> Lembaga Penelitian/Kajian/Universitas <input type="checkbox"/> Bagian dari perusahaan yang bergerak untuk kepedulian sosial dan lingkungan (CSR) <input type="checkbox"/> Media
Nama Penanggung Jawab Organisasi: Shadiq Maumbu
Nama Koordinator Proyek: Theopilus Sambaa
Alamat Email Organisasi: imunitas2012@gmail.com
Alamat Organisasi : BTN Lasoani Blok J/1 no 14 Palu Sulawesi Tengah
No Telepon Organisasi : 08124131818 (Penanggung Jawab Organisasi) 081355019484 (Koordinator Proyek)
No Fax Organisasi (jika ada) :
Website Organisasi (jika ada) :
Jumlah Staf tetap: a. Laki-laki : 7 Orang b. Perempuan : 2 orang
Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap): Terlampir

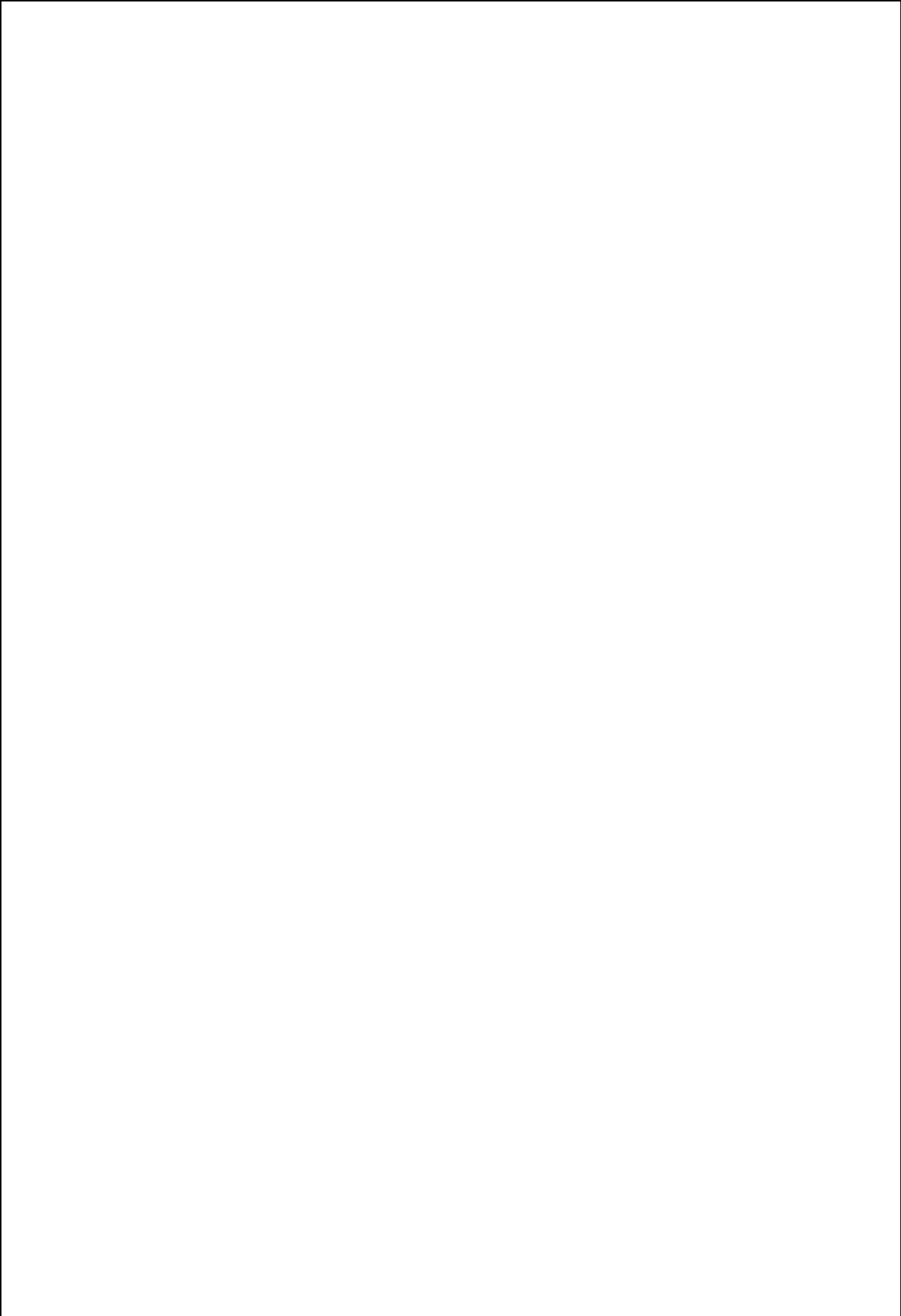
Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

Perkumpulan Inovasi Komunitas ini didirikan pada tanggal 31 Desember 2012 di Kota Palu dengan Akte Pendirian Nomor 736 yang di sahkan oleh Notaris Baso Mapatoba SH,M.Kn dengan Nomor NPWP 03.293.515.7-831.000, Perkumpulan Inovasi Komunitas dibentuk dengan tujuan ikut berperan serta aktif dalam upaya-upaya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kapasitas ekonomi dan sosial budaya masyarakat dan merupakan penyatuan potensi sumberdaya yang ada, dan bersama-sama mengupayakan pelestarian lingkungan bagi kesejahteraan masyarakat, melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. selain itu dalam segala aktivitasnya perkumpulan IMUNITAS tidak terlepas dari mengarusutamakan gender. Misi dari perkumpulan IMUNITAS adalah :

1. Mempromosikan pelestarian lingkungan untuk mewujudkan keselarasan hubungan antar alam dan manusia demi kelestarian sumberdaya alam untuk mendukung kehidupan yang berkelanjutan dan berkeadilan.
2. Mengembangkan sistim pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kapasitas ekonomi dan sosial budaya masyarakat
3. Mendorong dan memfasilitasi partisipasi berbagai pihak dalam upaya penanggulangan bencana secara mandiri dan profesional

Pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan,

1. Kerjasama dengan Sulawesi Community Foundation untuk Program Hutan Kesepakatan Masyarakat , dan KPHP Dolago Tanggunung (sementara proses MoU)
2. Mitra Balai Besar Taman Nasional Lore Lindu dalam program sinkroniasi aturan adat dan aturan negara dalam pengelolaan sumber daya alam di kawasan TNLL tahun 2013
3. Fasilitasi rencana aksi komunitas dalam pengelolaan hutan sebagai upaya mitigasi bencana banjir di desa Mataue,Bolapapu Kec.Kulawi Kab Sigi tahun 2014 , dan di desa Labean,Tambu Kec.Balaesang Kab.Donggala tahun 2013 bekerjasama dengan BNPB/BPBD Propinsi Sulawesi Tengah
4. Fasilitasi Perencanaan Konservasi Partisipatif di kampung Saporken distrik Waigeo Selatan Kab.Raja Ampat Propinsi Papua Barat kerjasama dengan Fauna dan Flora Internasional tahun 2015



Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah? Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah? Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)? Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa? Tidak

Penjelasan Proyek
<p>Judul Proyek :</p> <p>Membangun Co Management sebagai model pengelolaan kawasan DAS dan DTA di Danau Poso</p>
<p>Lokasi Proyek :</p> <p>a. Negara : Indonesia</p> <p>b. Provinsi : Sulawesi Tengah</p> <p>c. KBA : IDN 073 (Danau Poso)</p> <p>d. Kabupaten/kota : Poso</p> <p>e. Desa : Meko dan Salukaia Kec. Pamona Barat Kab.Poso</p>
<p>Durasi Proyek : Durasi Proyek 12 Bulan</p>
<p>Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:</p> <p>[x] 1. Tindakan untuk mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas</p> <p>[x] 2. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak Dilindungi</p> <p>[] 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas</p> <p>[] 4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan Laut</p> <p>[x] 5. Melibatkan sektor swasta sebagai peserta aktif dalam konservasi kawasan dan koridor prioritas, di bentang alam produktif, dan di seluruh Wallacea</p> <p>[x] 6. Meningkatkan kapasitas masyarakat sipil untuk aksi konservasi yang efektif di Wallacea</p>
<p>Jumlah Dana yang Diusulkan: <i>(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13.000 /USD)</i></p>
<p>Total Dana Proyek: Rp.253.770.000,-</p>
<p>Anggaran Proyek : <i>(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)</i> (terlampir)</p>

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email

hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal?

Ya

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan/ atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.

Kondisi dan keberhasilan pengelolaan danau Poso sangat tergantung pada kondisi dan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Daerah Tangkapan Air (DTA). Saat ini, laju kerusakan DAS dan DTA berdampak pada ekosistem danau. Praktek pertanian dan perkebunan konvensional dan pemukiman serta kebijakan pembangunan yang mengabaikan kelestarian SDA dan DTA menjadi penyebab laju kerusakan ekosistem danau dan terancamnya spesies flora dan fauna endemik di danau Poso.

Tahun 2009, penelitian LIPI menunjukkan bahwa laju erosi tertinggi terdapat di wilayah Sub DAS Kodina yaitu 57,98 ton/ha/tahun, Sub DAS Meko dan Saluopa-Mayakeli sebesar 50,90 ton/tahun dan 42,39 ton/ha/tahun, yang terendah laju erosinya adalah Sub DAS Taipa dan Peura - Sangale yakni 14,89 ton/ha/tahun.

Salah satu wilayah di kawasan Danau Poso yang mengalami kerusakan pada wilayah DAS adalah Sungai Meko dan Salukaia, di Kecamatan Pamona Barat, kerusakan DAS ini disebabkan oleh pembukaan kawasan hutan untuk perkebunan, illegal logging dan tambang galian C skala lokal di sekitar wilayah DAS Meko dan Salukaia selain itu juga tidak adanya keterpaduan tindak dan upaya yang dilakukan oleh berbagai sektor, atau pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya Pemda Poso dengan DAS dan DTA di kawasan Danau Poso.

Kondisi ini, memerlukan kebijakan dalam pengelolaan ekosistem terrestrial pada DAS Meko dan Salukaia dan DTA. Penyiapan masyarakat Desa Meko dan Salukaia, pemda Poso, serta keterlibatan pihak swasta. Penetapan model pengelolaan danau, DAS dan DTA diperlukan untuk menekan laju kerusakan ekosistem di danau Poso.

Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

a. Jenis-jenis prioritas yang terdapat di dalam KBA

Project ini akan berdampak pada upaya perlindungan jenis endemic danau, yaitu ikan *Adrianichtys poptae*, *Adrianichtys kruyti*, *adrianichthys oophorus*, *adrianichthys roseni*, *nomorhamphus celebensis*, *tamanka sarasinorum*, *weberogobius amadi*, *anguila Sp*, *Oryzias nigrimas*, dan *Oryzias orthognathus*, *oryzias nebulosus*.

Jenis lain, adalah enam jenis udang kecil yang hanya ada di danau Poso, antara lain *Caridina acutirostis*, *Caradina sarasinorum*, *Caridina caerulea*, *Caridina ensifera*, *Caridana longidigita*, dan *Caradina schenkeli*. Terdapat juga 17 jenis burung, 11 jenis pohon kayu, 9 jenis ikan (2 terancam, 2 kritis, 2 rentan), serta 17 jenis moluska

b. Pengelolaan KBA yang lebih baik

Tersepataknya model pengelolaan danau Poso melalui Dokumen Rencana Pengelolaan sempadan DAS Meko dan salukaia di DTA kawasan Danau Poso yang berdasarkan prinsip partisipatif, transparansi dan akuntabilitas. Dokumen Rencana Pengelolaan sempadan DAS Meko dan salukaia di DTA kawasan Danau Poso mengatur rencana pengelolaan sempadan DAS pada

level desa . Dan diimplementasikan masyarakat dari parapihak kunci di Kabupaten Poso yang diintegrasikan dalam rencana pembangunan Kabupaten yang sinergis dengan rencana strategis pengelolaan kawasan danau poso atau rencana kerja BP-DAS dan UPT terkait.

- c. Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya
 Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan melalui penguatan ekonomi berbasis lokal, intensifikasi lahan pertanian dan perkebunan , ekowisata , pemanfaatan hasil hutan non kayu yang didukung oleh pemerintah.

(jelaskan untuk masing-masing huruf tidak lebih dari 50 kata)

B. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini.(max 50 kata)

Menekan laju kerusakan ekosistem DAS dan DTA danau Poso melalui daya dukung pengelolaan SDA yang lestari dan berkelanjutan dengan membangun collaborative management para pihak.

D. Keluaran proyek:

1. Adanya Dokumen Rencana Pengelolaan Sepadan DAS Meko dan Salukaia di DTA Danau Poso di level desa yang diintegrasikan dalam RPJMDes serta renstra danau Poso,Rencana Kerja atau BP-DAS,KPH dan SKPD terkait.
2. Terbangunnya kapasitas Lokal untuk pelestarian danau poso di desa Meko dan Salukai agar dapat membangun sinergi dengan Pemda Poso,UPT terkait dan pihak lain.

E. Aktivitas Proyek:

<p>Keluaran 1 Membangun tata kelola untuk sepadan DAS Meko dan Salukaia di DTA Danau Poso pada level desa yang diintegrasikan dalam RPJMDes di desa Meko dan Salukaia serta renstra danau Poso,Rencana Kerja atau BP-DAS,KPH dan SKPD terkait</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi formal dan informal 2. Pelatihan pengumpulan Informasi pemanfaatan SDA pada DAS Meko dan Salukai secara Partisipatif 3. Pengumpulan informasi SDA pada DAS Meko dan Salukai di DTA danau Poso oleh masyarakat 4. Penyusunan draft dokumen rencana partisipatif pengelolaan kawasan danau Poso) 5. Konsultasi Publik draft dokumen ditingkat Desa yang melibatkan pemda Poso dan UPT terkait 6. Pertemuan berkala multistakeholder (masy,Pemda dan UPT terkait
<p>Keluaran 2 Terbangunnya kapasitas Lokal untuk pelestarian danau poso di desa Meko dan Salukai agar dapat membangun sinergi dengan Pemda Poso,UPT terkait dan pihak lain.</p>	<p>Aktivitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah desa pembentukan Kelompok Untuk membangun kesepemahaman dan kesepakatan masyarakat desa Meko dan Salukaia untuk membentuk kelompok pelestari kawasan DAS Meko dan Salukaia di DTA danau poso 2. Penyusunan AD/ART kelompok sebagai landasan operasional 3. Pelatihan monitoring kesehatan hutan 4. Monitoring Kesehatan hutan untuk mendapatkan data dan informasi tentang kondisi kesehatan hutan serta interaksi masyarakat pada wilayah sempadan DAS dan DTA Salukaia dan Meko 5. Rehabilitasi lahan kritis pada DAS Meko dan Salukaiya kolaborasi masyarakat dengan UPT dan SKPD

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea?* Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.

Pendekatan dengan model pengelolaan terpadu sangat diperlukan yaitu pendekatan yang menuntut suatu manajemen terbuka yang menjamin berlangsungnya proses koordinasi antara lembaga atau instansi terkait, dan memandang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan danau Poso dan DAS di sekitarnya . Saat ini terlihat ekosistem danau dan DAS di Kawasan Danau Poso tidak dikelola sebagaimana mestinya. Sehingga terjadi pemanfaatan kawasan lebih mendominasi sumberdaya alam danau dan kawasan daerah aliran sungai (*watershed*) dan hal ini dapat mengakibatkan danau berada pada kondisi suksesi, yaitu berubah dari ekosistem perairan ke bentuk ekosistem daratan. Pendangkalan akibat erosi, eutrofikasi merupakan penyebab suksesi suatu perairan danau yang akan mengancam hilangnya spesies spesifik seperti ikan Buntingi paruh-bebek, Bunggu Poso, kura-kura hutan sulawesi dan spesies endemik lainnya .

Kondisi ini, memerlukan kebijakan dalam pengelolaan ekosistem terrestrial pada DAS dan DTA. Penyiapan masyarakat, pemerintah daerah, serta keterlibatan pihak swasta. Penetapan model pengelolaan danau, DAS dan DTA diperlukan untuk menekan laju kerusakan ekosistem danau Poso .Atas dasar tersebut pendekatan yang akan dilakukan adalah :

1. Menyusun Dokumen Rencana Pengelolaan sempadan DAS Meko dan Salukaia di DTA kawasan Danau Poso berdasarkan prinsip partisipatif, transparansi dan akuntabilitas. Dokumen Rencana Pengelolaan sempadan DAS Meko dan salukaia di DTA kawasan Danau Poso mengatur rencana pengelolaan sempadan DAS pada level desa . yang diintegrasikan dalam RPJMDes dan dikuatkan melalui Perdes/SK Kepala Desa yang merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di lokasi sasaran proyek untuk aksi konservasi yang efektif di kawasan Danau Poso serta di masukan dalam renstra danau Poso,Rencana Kerja atau BP-DAS,KPH dan SKPD terkait.
2. Terbentuk dan bekerjanya kelompok masyarakat pelestari kawasan danau poso di desa lokasi sasaran proyek yang dapat membangun sinergi dengan Pemda dan kerjasama dengan UPT teknis terkait agar dapat mengatasi ancaman yang spesifik bagi spesies prioritas di danau poso
3. Meningkatkan pengelolaan kawasan (KBA) yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi di wilayah danau poso dengan meningkatkan peran serta masyarakat dan pemerintah

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (*stakeholder*) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Nama Mitra Kerja	Peran Mitra dalam Proyek ini
BP-DAS Palu Poso	Bersama-sama membangun sistem perencanaan, monitoring, evaluasi dan pengembangan kelembagaan pengelolaan DAS yang efisien dan efektif berbasis masyarakat khususnya pada wilayah DAS Meko dan salukaia
BKSDA Sulawesi Tengah	Mendukung program dan kerja dari kelompok konservasi danau yang di bentuk dan bekerjasama dalam upaya perlindungan,pengamanan dan promosi serta informasi konservasi dan perlindungan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada kawasan konservasi di kawasan danau poso
Kelompok Masyarakat	Secara partisipatif mendukung kegiatan

	konservasi dan pemanfaatan sumberdaya alam di kawasan Danau Poso dan sekitarnya, khususnya bagi kepentingan masyarakat setempat tanpa mengganggu kelestariannya.
Pemerintah Desa	Pemerintah desa sebagai dinamisator, katalisator dan pelopor juga memfasilitasi, untuk membantu dan mengkoordinir serta memberikan bimbingan, pengarahan, dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan untuk pengelolaan Danau Poso pada lokasi proyek
Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Kab. Poso	Melakukan monitoring dan pembinaan untuk meningkatkan partisipasi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola kawasan hutan dan Melakukan pengamanan dan perlindungan kawasan agar tidak terjadi perambahan
Dinas Kelautan dan Perikanan	Melakukan monitoring dan pembinaan untuk meningkatkan partisipasi dan peningkatan kesadaran masyarakat dalam mengelola kawasan perairan Danau Poso (zona konservasi dan budi daya)
DPRD Kab. Poso	Mendukung regulasi dan model kebijakan pengelolaan terpadu danau poso
Dinas Parawisata Kab. Poso	Memfasilitasi kelompok masyarakat dalam bidang jasa parawisata agar memberikan nilai tambah secara ekonomi dengan memperhatikan fungsi dan kelestarian kawasan danau poso
Bappeda Kab. Poso	Mendukung rencana strategis pengelolaan danau poso
PLTA Sulewana (Poso energy)	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dan memfasilitasi kelompok masyarakat dan pemerintah desa • Membantu kelompok masyarakat dan pemerintah dan desa dalam hal pendanaan dan pengadaan fasilitas untuk menunjang pengelolaan kawasan danau poso melalui mekanisme dana CSR. • Membantu kelompok masyarakat dan pemerintah desa dalam monitoring

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

Pengarusutamaan gender menjadi salah satu hal mendasar yang di dorong dalam program ini dengan menggunakan dua strategi pendekatan yang pertama adalah pemenuhan Kebutuhan praktis gender yang berkaitan dengan perbaikan kondisi perempuan dan laki-laki guna menjalankan peran-peran sosial masing-masing, dan juga dalam proses pengambilan keputusan kemudian pendekatan yang kedua adalah Kebutuhan strategis gender adalah mendorong perubahan pola relasi gender dan perbaikan posisi perempuan dan laki-laki, seperti perubahan di dalam pola pembagian peran, pembagian kerja, kekuasaan dan kontrol terhadap pengelolaan sumberdaya alam khususnya di SDA di kawasan Danau Poso. Dalam konteks program untuk setiap proses yang di bangun di desa lokasi target proyek maka yang di dorong

adalah model perencanaan yang responsif gender.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal.*

1. Membangun lesson learn
2. Publikasi
3. Mandatori tugas dan tanggung jawab kepada kelompok konservasi di desa